

BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Bisnis

Pakaian merupakan suatu kebutuhan primer manusia disamping pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Pakaian umumnya digunakan untuk menutupi dan melindungi anggota tubuh, tetapi pakaian juga menjadi salah satu bentuk *fashion* yang penting untuk mengekspresikan diri dan memaksimalkan penampilan. Tren *fashion* pun terus berkembang dan mempengaruhi setiap manusia dalam memilih gaya berpakaian. Jumlah data perkembangan industri fesyen di Tanah Air mampu men mengalami kenaikan yaitu sebesar 18,98% dibanding dari tahun sebelumnya yaitu 8,73%. (Kemenperin, 2019)

Pada dasarnya, gaya berpakaian untuk setiap individu dapat berbeda sesuai dengan preferensi masing-masing, namun pada zaman perkembangan ini membawa pandangan bahwa *fashion* digunakan sebagai status sosial dan ciri khas seseorang. *Fashion* yang telah digunakan terus menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berbagai jenis model pun bermunculan dan digunakan sebagai kreativitas dalam menciptakan pakaian yang bagus. Kebutuhan masyarakat atas *fashion* cenderung meningkat, sehingga industri *fashion* kini menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan.

Inovasi dalam dunia *fashion* terus mengalami perputaran atau yang disebut *fashion cycle*, yaitu suatu barang *fashion* yang sudah lama turun umumnya dikembangkan kembali menjadi tren baru. Salah satu tren yang sedang naik lagi pada tahun ini adalah *tie dye* atau dikenal sebagai teknik ikat celup atau yang disebut jumputan di Indonesia. Teknik ikat celup bukanlah sebuah hal yang baru. Di negara Amerika, tren *tie dye* sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an. *Tie dye* sendiri merupakan teknik pewarnaan kain dengan cara melipat, memutar, dan mengikat kain. Teknik yang dipilih tergantung dari motif yang ingin





dibentuk. Teknik ini juga melibatkan perpaduan warna unik untuk memberikan kesan artistik di setiap helai kainnya. Teknik *tie dye* dapat dilakukan dengan mudah dan memberikan hasil yang menyenangkan karena munculnya motif yang tak terduga. Motif pada pakaian *tie dye* pun sangat unik tidak akan sama dengan yang lain, sehingga terkesan *limited*.

Tie dye dipastikan kembali menjadi sebuah tren *fashion* pada tahun 2020 dikarenakan banyaknya orang-orang ingin membuat dan memakai suatu warna baru untuk koleksi pakaian mereka. Melalui perubahan *fashion* yang cepat, penulis menyadari adanya peluang untuk mendirikan bisnis *tie dye*. Biasanya, motif *tie dye* yang kita jumpai dipasaran hanya diaplikasikan dalam bentuk *T-shirt*, tetapi kali ini penulis juga membuat dalam bentuk *sweatshirt*, *hoodie*, celana pendek, celana jogger, agar pelanggan tidak bosan dengan jenis pakaian atau barang yang polos. Dengan itu, penulis menamakan bisnis ini dengan nama *Ride or Dye*.

Bisnis ini direncanakan beroperasi di kawasan Tebet, Jakarta Timur, tepatnya di Tebet Utara. Lokasi ini dipilih karena kawasan Tebet merupakan tempat nongkrongnya anak muda sehingga sesuai dengan target pasar kami yaitu remaja. Selain itu, terdapat beberapa sekolah, *café*, distro, restoran dan kompleks perumahan disekitar sehingga lokasi ini sangat strategis dan selalu ramai oleh pengunjung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



B. Gambaran Usaha

Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Untuk mewujudkan kesuksesan usaha ini, maka diperlukan sebuah visi dan misi serta tujuan usaha. Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan usaha *Ride or Dye*:

1. Visi

Menjadi industri *fashion* lokal yang mempunyai ciri khas unik dan membuat konsep *one stop shopping* yang pertama dalam pelopor pakaian *tie dye*.

2. Misi

- a. Membuat perbedaan melalui produk kami untuk menjadi yang terdepan dalam tren pakaian jenis *tie dye*
- b. Membuat warna-warna berkualitas dengan desain yang modern dan unik
- c. Memberikan informasi tentang seputar macam *tie dye* melalui sarana pemasaran.
- d. Memberikan pelayanan yang baik, ramah, dan responsive terhadap pelanggan.
- e. Mendorong berkembangnya ekonomi kreatif dan sektor usaha kecil menengah.

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang harus dicapai, baik untuk jangka pendek, maupun jangka panjang. Adapun tujuan perusahaan yaitu suatu target yang bersifat kuantitatif dan sebuah ukuran keberhasilan dari hasil kinerja perusahaan.

Berikut merupakan tujuan perusahaan *Ride or Dye*:

1. Menciptakan sebuah karya seni pada pakaian polos agar lebih bervariasi
2. Memperkenalkan beberapa jenis motif *tie dye* dalam bentuk pakaian sehingga menghasilkan sebuah kreativitas dan inovatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Mencakup segmentasi pasar yang luas untuk meningkatkan pendapatan ekonomi industri kreatif.

Bidang usaha yang dibuat penulis merupakan salah satu sub sektor dalam bidang usaha industri kreatif yaitu pada bidang usaha *fashion*, dimana penulis membuat sebuah pakaian polos dengan motif *tie dye* sehingga pakaian yang dihasilkan menjadi lebih berwarna dan bervariasi. Slogan kami adalah '*Live For Color!*' yang artinya warna itu melambangkan kebahagiaan dan menanamkan rasa kepercayaan diri.

C. Besarnya Peluang Bisnis

Semakin berganti hari, akan selalu ada sesuatu perubahan tren yang baru. Seperti tren *fashion* yang terus berganti seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2020, tren *tie dye* pun kembali naik. Hal ini dikarenakan *tie dye* menjadi sebuah aktivitas menyenangkan yang dapat dilakukan diwaktu senggang. Terhitung dari bulan Mei 2020, pencarian kata kunci *tie dye* naik hingga 462 persen di Pinterest. Maka dapat dikatakan bahwa ketertarikan *tie dye* saat ini terhadap masyarakat sedang meningkat, termasuk di Indonesia.

Motif *tie dye* juga banyak dicari karena banyaknya orang yang bosan dengan pakaian polos dan ingin memberikan warna baru untuk koleksi pakaiannya. Naiknya kembali tren *fashion tie dye* di awal tahun 2020 bisa juga disebabkan oleh dorongan masa lalu, dengan warna-warna yang cerah dan cocok untuk dipakai saat musim panas. Dengan melihat antusias masyarakat terhadap *fashion* yang cenderung naik, penulis memiliki keyakinan potensi pakaian kreatif *tie dye* ini akan terus berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

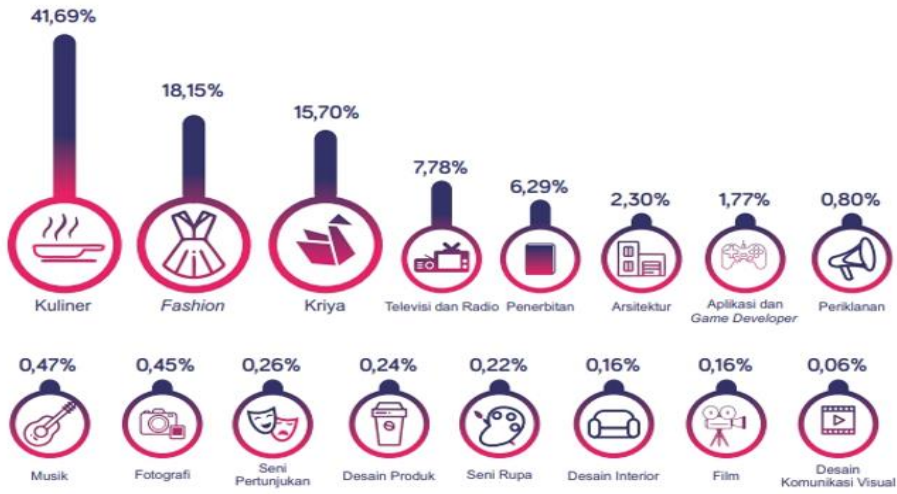
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.1

Grafik Kontribusi PDB Ekonomi Kreatif



Sumber: Hasil Survei Khusus Ekonomi Kreatif oleh Berkaf dan BPS

Berdasarkan data grafik dari Infografis Realisasi Kegiatan Direktorat Riset dan Pengembangan Ekonomi Kreatif, dapat disimpulkan bahwa *fashion* merupakan salah satu sektor yang paling tinggi kedua setelah kuliner dan paling ramai diminati baik dari sisi pelanggan, maupun penjual. Hal ini dipengaruhi karena *fashion* merupakan bentuk untuk mempercantik penampilan sehari-hari, selain itu *fashion* juga dapat menggambarkan karakter diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa peluang untuk bisnis *fashion* berada di pasar yang tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Kebutuhan Dana

Sumber pendanaan Usaha Pakaian Jenis *Tie Dye* Merk '*Ride or Dye*' berasal dari sebagian tabungan pribadi dan pinjaman orang tua. Total rincian kebutuhan dananya

berikut:

Tabel 1.1

Kebutuhan Dana

Keterangan	Total
Kas awal	10.000.000
Biaya Peralatan	51.823.000
Biaya Perlengkapan	3.811.340
Biaya Sewa Ruko	90.000.000
Biaya Bahan Baku Awal	15.412.000
Biaya Pemasaran	30.000.000
Biaya Transportasi	12.470.000
Biaya Listrik	15.347.892
Biaya Air	819.000
Biaya Internet	3.820.000
Biaya Gaji	345.700.000
Total Biaya Keseluruhan	579.203.232

Sumber: *Ride Or Dye*, 2021

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie